
PENGARUH BARAT TERHADAP INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN SAINS

Oleh

Elis Ijayati¹, Suci Nur Atikah², Fahri Hidayat³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

E-mail: ¹ijayatielis@gmail.com, ²sucinuratikah7@gmail.com

³fahrihidayat@uinsaizu.ac.id

Article History:

Received: 21-01-2025

Revised: 15-02-2025

Accepted: 24-02-2025

Keywords:

Integrasi Pendidikan,
Islam, Sains

Abstract: Diera modern saat ini banyak yang menganggap ilmu sains dan agama dari cabang ilmu yang berbeda, padahal pada dasarnya disiplin ilmu tersebut telah ada dalam al-qur'an. Dalam perjalanannya untuk mencapai kejayaan, ilmu pendidikan islam sudah banyak melewati banyak rintangan terutama pada abad ke-19 bangsa Barat datang dan memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pendidikan di indonesia khususnya. Barat membawa ilmu pengetahuan yang lebih modern sehingga ilmu-ilmu kalok(agama) yang telah menjadi ciri khas indonesia mulai hilang, hal ini karena kemajuan ilmu modern sejalan dengan kemunduran pendidikan islam. Dari permasalahan itulah muncul para ilmuwan-ilmuwan yang membuat pemikiran mengenai adanya integrasi pendidikan sains(modern) dengan agama islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh pendidikan Barat terhadap integrasi pendidikan islam dan sains melalui medode (library research) dimana peneliti megumpulkan sumber literatur dari Google Scholar dengan mencari karya ilmiah terkait permasalahan yang dibahas. Adapun hasil dari pembahasan ini adalah pengaruh positif Barat yakni: 1) kedatangan Bangsa Barat membuat sadar bahwa pendidikan islam di indonesia sudah sangat tertinggal jauh; 2) peradaban barat memudahkan transfer ilmu pengetahuan dan nilai agama kepada generasi muda. Dan pengaruh negatif yakni: 1) menyebabkan adanya dikotomi ilmu; 2) melemahkan kreativitas generasi muda karena menganggap bahwa teknologi barat telah menyiapkan fasilitas pendidikan.

PENDAHULUAN

Di zaman yang sudah sangat modern dan canggih saat ini banyak orang-orang yang beranggapan bahwa antara sains dan agama itu berasal dari cabang disiplin ilmu yang berbeda-beda. Tidak hanya itu masyarakat modern ada yang menolak mengenai adanya para pakar agamawan yang mempertemukan antara agama dan sains. Padahal agama dan sains sudah memiliki keterkaitan sejak dahulu, dalam sejarah islam sains pernah mengalami kejayaan pada pemerintahan abbasyiah, bahkan di zaman modern saat ini yang menjadi poros perkembangan pendidikan sains juga awalnya mengambil dari gagasan pemikiran

dunia islam.

Pada sekitar abad ke-7 Pendidikan islam sangat berkembang pesat dan juga banyak mendirikan lembaga pendidikan islam di berbagai wilayah. Dan pada masa itu juga berkembangnya ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia islam serta adanya proses penafsiran buku-buku klasik yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan. Pada saat itu pendidikan islam benar-benar mengalami kemajuan yang sangat signifikan dan menjadi pusat pembelajaran islam pada saat itu.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada abad ke-19 bangsa barat datang dan sangat mempengaruhi pendidikan islam, pengaruh yang diberikan ada yang positif dan negatif. Bangsa barat mulai masuk menjajah pendidikan islam di indonesia dengan membawa pengetahuan modern atau pendidikan sains dan hal ini membuat para ilmuwan islam dapat mempelajari ilmu pengetahuan modern serta dapat mengintegrasikannya dengan tradisi islam. Namun para umat islam mulai cemas dengan adanya ilmu pengetahuan modern yang dibawa barat. Kaum intelektual islam khawatir akan hilangnya tradisi keislaman dari sebuah ilmu pengetahuan walaupun ada sebagian yang beranggapan ilmu pengetahuan modern dapat memodernisasi pendidikan islam saat itu.

Tetapi perkembangan ilmu pengetahuan barat pada saat itu ternyata sejalan dengan mulainya kemunduran pendidikan islam hal ini yang menjadi permasalahan pada saat itu, umat islam bingung antara mengambil hal-hal baru dari ilmu pengetahuan barat atau meninggalkan ilmu pendidikan islam lama. Masih menjadi pertanyaan penting apakah ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh bangsa barat sudah benar dan sesuai dengan agama islam? Dalam karya tulis ini nantinya akan di jelaskan pengaruh bangsa barat terhadap integrasi pendidikan islam dan sains, karena integrasi merupakan menggabungkan sesuatu hal yang terpisah atau memiliki pandangan yang berbeda maka diantara sains dan agama islam ini nantinya akan ada integrasi berupa cara pandang, cara berfikir dan lain sebagainya antara sains dan agama islam.

Adapun data yang dikumpulkan oleh penulis berupa jurnal dan buku yang membahas integrasi pendidikan islam dan sains dengan menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Metode ini penulis gunakan agar mendapatkan informasi yang relevan dan nantinya dapat menyimpulkan serta dapat menjawab dari permasalahan yang ada dengan nalar kritis dan sumber terpercaya.

LANDASAN TEORI

1. Pengaruh Barat Terhadap Pendidikan

Bangsa Barat mulai mempengaruhi pendidikan khususnya di indonesia sekitar abad ke-19 dimana Barat masuk dan membawa ilmu pengetahuan yang lebih modern serta kekinian. Dengan masuknya pendidikan Barat ke indonesia membuat pengajaran klasik yang biasa di pakai mulai pudar dan hilang karena adanya modernisasi pendidikan yang dibawa oleh Barat. Pengaruh Barat memang sangat pesat di berbagai penjuru dunia oleh sebab itu para pakar ilmu terutama mengenai ilmu pendidikan islam mulai melakukan pembaruan-pembaruan pendidikan islam yang lebih maju dan idealis serta nantinya pendidikan diindonesi dapat terwujud dengan baik.

Menurut Fazlur Rahman pendidikan saat ini banyak menghadapi banyak problem yang diantaranya adalah problem ideologis, dualisme sistem pada pendidikan, bahasa,

dan tidak kalah pentingnya adalah masalah metode pendidikan.¹ Dengan adanya Barat yang masuk ke Indonesia membuat pendidikan semakin terlihat mundur karena kecanggihannya yang dimiliki oleh ilmu Barat.

Ada beberapa teori yang dapat menjadi pengaruh Barat terhadap pendidikan:

1. Teori Modernisasi: Teori ini menyebabkan ilmu pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih modern dan ilmu pendidikan di Indonesia mulai mengadopsi ilmu dari Barat, sehingga nilai-nilai klasik yang menjadi ciri khas pendidikan Indonesia mulai hilang.
2. Teori Budaya: Teori ini di Indonesia sangat kental dan diterapkan dalam hal pendidikan, seperti dalam pendidikan budaya di masukkan dan menjadi bagian dari pembelajaran.
3. Teori sosial: Pada teori sosial ini meneliti bagaimana integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama, karena adanya perbedaan struktural yang disebabkan adanya Barat. Sehingga harus menyesuaikan metode pendidikan dan kebijakan lainnya.

2. Integrasi Pendidikan

Integrasi berarti sesuatu yang utuh atau menyeluruh sehingga integrasi bukan sekedar menggabungkan pengetahuan sains dan agama atau memberikan bekal norma keagamaan yang sangat dominan. Lebih dari itu, integrasi adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak antara sains dan Islam.² Sehingga dengan adanya penggabungan antar sains dan Islam ini membuat ilmu pengetahuan menjadi lebih modern dan juga berlandaskan al-Qur'an sebagai sumber utama agama Islam.

Integrasi juga memiliki pemikiran eksklusif Islam dengan pemikiran sekuler Barat, sehingga dihasilkan pola dan paradigma keilmuan baru yang utuh dan modern. Sains digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan sebagai ilmu yang merujuk kepada objek-objek yang berada di alam yang bersifat umum dan menggunakan hukum-hukum pasti yang berlaku kapanpun dan dimanapun. Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan tersebut. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.³

Dalam Pendidikan saat ini dapat kita lihat proses pembelajaran antara Islam dan sains dipisahkan serta memiliki kesenjangan yang cukup jauh. Dan guru sebagai seorang pendidik tidak memiliki kemodernan dan keislaman dalam memberikan pengetahuan, padahal dapat dijelaskan bahwa ilmu sains sendiri dapat dikaitkan oleh penemuan kandungan dari al-Qur'an maupun hadis dan ini berarti ada keterkaitan sains dan Islam. Para ahli juga sudah mulai menggunakan integrasi pendidikan dalam pembelajaran seperti Amin Abdullah memelopori integrasi interkoneksi berupa teori jaring laba-laba (spider web) teori ini bukan hanya menjelaskan mengenai kerangka ilmu dasar keislaman yang bersifat normatif, melainkan juga mengintegrasikannya dengan ilmu sekuler yang bersifat empiris rasional.

¹ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 322.

² M. Safiq, "Islamizations of Knowledge. Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideals of Ismail Raji Al-Faruqi, Hosein Nasr and Fazlur Rahman," dalam *Hamdard Islamicus* vol XVIII, (1995): 70

³ Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, *Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran*, ASATIZA: Jurnal Pendidikan, vol. 1, 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi pustaka. Dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk dapat mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data guna mencari jawaban dari permasalahan yang ada. Metode *library research* dilakukan dengan membaca literatur dan menelusuri literatur terkait penelitian atau permasalahan yang di bahas dengan mencari jurnal, ebook, berita, karya ilmiah dan bentuk literatur lainnya. Sumber data dari penelitian ini yaitu ada sumber primer dimana sumber asli dan juga sumber sekunder sebagai sumber lain seperti buku, jurnal dan lainnya. Sumber literatur diambil dari database Google Scholar Jurnal Indonesia dan data yang diambil hanya yang memuat mengenai pengaruh barat terhadap pendidikan serta integrasi pendidikan islam dan sains.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Bangsa Barat

Bangsa Barat sangat mempengaruhi dunia pendidikan di indonesia, tetapi bukan hanya di indonesia Barat juga mempengaruhi pendidikan di negara-negara lainnya. Barat datang sekitar abad ke-19 dengan membawa ilmu pengetahuan yang modern, dari datangnya barat membawa pengaruh berupa mulai dominannya pendidikan barat di indonesia dan pendidikan islam yang menjadi ciri khas keklasikan indonesia mulai merosot. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, para pakar pendidikan Islam dan para pengambil kebijakan dalam pendidikan Islam harus mengadakan pembaharuan-pembaharuan secara komprehensif agar terwujud pendidikan Islam ideal yang mencakup berbagai dimensi. Pembaruan yang dilakukan para ahli ini dapat dengan mengintegrasikan pendidikan barat dan islam yang nantinya akan menumbuhkan pendidikan yang ideal dan sesuai dengan pembelajaran di indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan dari pendidikan Barat ada yang positif dan negatif, berikut pengaruhnya.

Pengaruh positif:

1. Kemajuan peradaban Barat telah menyadarkan dunia Islam akan ketertinggalannya sehingga mengubah dan menggugah mereka untuk berusaha keras menuju penguasaan kembali ilmu pengetahuan dan peradaban yang pernah dimiliki oleh dunia Islam.
2. Peradaban Barat memudahkan transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi muda, sehingga mereka betul-betul siap mengarungi kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Pengaruh negatif:

1. Menyebabkan terjadinya dikotomi ilmu dan dualisme pendidikan sebagai pengaruh paham sekuler yang berkembang di Barat.
2. Melemahkan kreativitas untuk menciptakan dunia baru dalam pendidikan Islam karena menganggap bahwa teknologi Barat telah menyiapkan berbagai fasilitas pendidikan yang dibutuhkan mulai dari yang sederhana sampai yang paling canggih.⁴

⁴ Hasanuddin, H. (2008). Dominasi Peradaban Barat dalam Pendidikan Islam. Lentera Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 11 (2), hlm. 266.

2. Integrasi Pendidikan

Integrasi merupakan combine (parts) into a whole, join wits other group or race(s) yaitu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah dalam satu kesatuan.⁵ Artinya dalam integrasi pendidikan ini diharapkan adanya keterkaitan antara pendidikan islam dan sains serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sains juga agama. Integrasi pendidikan sendiri juga sangat penting pada zaman modern saat ini, dimana manusia mulai lalai akan keimanannya maka integrasi ini dapat menggabungkan antara pendidikan sains dengan islam.

Pendidikan islam dan sains tidak dapat dipisahkan, keduanya sudah memiliki hubungan dan keterkaitan. Karena pada dasarnya dalam al-qur'an telah menyatakan bahwa tidak ada keraguan dalam kandungan al-qur'an yang didalamnya membahas semua yang berhubungan dengan agama dan keilmuan. Walaupun antara keduanya ada perbedaan tetapi harus tetap berdampingan dengan yang lain maka disinilah timbul sistem pendidikan integrasi. Antara islam dan sains merupakan wadah atau sumber kebenaran dalam pengetahuan.

3. Aplikasi Integrasi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran

Pada umumnya lembaga pendidikan Madrasah ataupun sekolah membagi pembelajarannya dalam dua bagian yaitu ilmu umum dan ilmu agama. Mapel agama tergolong jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan mapel umum, Bahkan bukan rahasia lagi pada semua lembaga pendidikan upaya pembentukan karakter manusia akan terbentuk jika pembelajaran keagamaannya terpenuhi tetapi sampai sekarang di lembaga pendidikan masih kurang mengenai pendidikan agama islam. Di era kontemporer sekarang Fazlur Rahman memiliki 3 pendekatan pembaruan pendidikan yakni: mengislamkan pendidikan sekuler modern, menyederhanakan silabus-silabus dalam rangka pendidikan tradisional, menggabungkan cabang ilmu pengetahuan.⁶

Persoalan ini masih menjadi permasalahan bersama jika di era milenial ini pengintegrasian ilmu agama dan umum masih belum terlealisasi. Maka dari itu pentingnya integrasi pendidikan agama islam dengan umum, keduanya mungkin dalam pembelajaran memiliki perbedaan dan akan menjadi perdebatan tetapi pada dasarnya keduanya berguna untuk saling melengkapi. Integrasi antara ilmu dan agama yang dimaksudkan di sini adalah sebagai tiang penyangga dalam lingkungan pendidikan dan menginterpretasikan ilmunya berlandaskan pengalaman keagamaan mulai dari proses perkembangan sampai perubahan karakter, moral dan etika lingkungan pendidikan. Aplikasi integrasi agama dan pembelajaran sejak dini harus segera dibiasakan masuk kedalam tiap lembaga pendidikan sebagai penopang utama kaderisasi manusia selanjutnya. Karena akan tidak bisa dibayangkan kerusakan yang terjadi, jika pengetahuan tidak dilandasi dengan pengetahuan agama didalamnya. Paling tidak ada beberapa cara dalam pengaplikasian sinergitas antara agama dan sains diantaranya:

⁵ Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran, ASATIZA: Jurnal Pendidikan, vol. 1, 2020.

⁶ Aziz, Noor, "pemikiran Fazlur Rahman Tentang Filsafat Pendidikan dalam Islam." Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi islam.19(2) 2019.

- Dikotomi ilmu agama dan umum hendaknya segera dihilangkan.
- Tujuan pembelajaran agama dan umum bersinergi dan saling mengikat.
- Adanya tanggung jawab dari guru sebagai garda pengawal pengetahuan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.
- Sinergitas antara guru agama dan guru umum.
- Melibatkan guru yang berbasis pesantren sebagai pihak ketiga dalam pengembangan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- Melibatkan stakeholder lingkungan pendidikan dalam pengembangan pendidikan
- Wali murid dan masyarakat ikut aktif dalam pembelajaran didalam dan luar rumah.⁷

Bahkan dalam pandangan Amin Abdullah mengenai integrasi-interkoneksi dalam dunia pendidikan atau pembelajaran akan memiliki saling menghargai antara ilmu agama dan sains karena adanya keterbatasan diantara keduanya. Dalam paradigma filosofis terdapat 3 aspek pendekatan integrasi-interkoneksi. *Pertama*, secara epistemologis, pendekatan tersebut merupakan jawaban atau respon terhadap kesulitan-kesulitan yang diwariskan. *Kedua*, secara aksiologis, pendekatan integratif-interkoneksi hendak menawarkan pandangan dunia (*world view*) manusia beragama dan ilmuwan yang baru, yang lebih terbuka, mampu membuka dialog dan kerjasama. *Ketiga*, secara ontologis, hubungan antar berbagai disiplin keilmuan menjadi semakin terbuka dan cair, meskipun masih adanya bolok-blok dan batas-batas wilayah antara budaya.⁸

M. Amin Abdullah mengenalkan integrasi interkoneksi berupa paradigma jaring laba-laba keilmuan. Dalam jaring laba-laba tersebut digambarkan tentang pengilustrasian bahwa jarak pandang atau horizon keilmuan integralistik begitu luas (tidak myopic) sekaligus terampil dalam perikehidupan sektor tradisional maupun modern karena dikuasainya salah satu ilmu dasar dan keterampilan yang dapat menopang kehidupan di era informasi-globalisasi. Selain itu, tergambar pribadi beragama (Islam) yang terampil dalam menangani dan menganalisis isu-isu yang menyentuh problem kemanusiaan dan keagamaan di era modern dan pasca modern dengan dikuasainya berbagai pendekatan baru yang diberikan oleh ilmu-ilmu alam (*natural science*), ilmu-ilmu sosial (*social science*) dan humaniora kontemporer.⁹

Dengan adanya pengaplikasian integrasi pendidikan dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi para pelajar. *Pertama*, membantu siswa memahami keterkaitan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Dalam mempelajari konsep-konsep sains, siswa dapat melihat bagaimana alam semesta dan fenomena alam mencerminkan kebijaksanaan Allah. Hal ini membantu memperkuat iman mereka dan memberikan landasan yang kuat dalam menghargai kebesaran Allah. *Kedua*, integrasi pendidikan Islam dengan sains juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia modern yang semakin terhubung dan kompleks. Dalam memahami sains, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan analisis, dan keterampilan problem-solving yang relevan di era digital. Mereka juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai etika dan moral

⁷ Sulaiman, M. (2020). Integrasi Agama Islam dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran. Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 15(1), hlm. 106-107.

⁸ M. Amin Abdullah, Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 104-105.

⁹ Amin Abdullah, Islamic Studies di Perguruan Tinggi, 106.

yang diperoleh dari ajaran agama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sains dan teknologi.¹⁰

4. Urgensi Integrasi Agama Dan Sains

Dalam ilmu sendiri sebenarnya tidak ada pemisahan antar agama dan sains, melainkan kedua ilmu tersebut dapat saling memberikan manfaat dan melengkapi hal-hal yang masih dianggap kurang. Al-Qur'an sebagai sumber pedoman umat islam juga tidak pernah mengajarkan adanya dikotomi keilmuan, bahkan sebaliknya al-qur'an malah memberikan dorongan yang cukup tinggi untuk mengembangkan keilmuan yang bersumber pada wahyu Allah swt yaitu berupa al-qur'an dan juga keilmuan yang bersumber dari penalaran yaitu hasil dari pemikiran manusia yang dikembangkan secara sistematis dan ilmiah. Dengan adanya perpaduan diantara ilmu tersebut lah yang nantinya akan membuat perkembangan serta kemajuan umat manusia.

Dalam masyarakat maupun di dunia pendidikan sudah sangat dikenal dengan pembagian dua keilmuan yang berbeda yaitu ilmu agama islam dan ilmu alam(sains). Mungkin adanya pemikiran pembagian ini berdasar dari perspektif ulumul qur'an yaitu ayat-ayat *kauniyah* dan ayat-ayat *qauliyah*. Ayat-ayat *kauniyah* adalah ayat Allah yang berupa alam semesta sedangkan ayat *qauliyah* adalah ayat-ayat Allah swt yang termaktub dalam kitab suci-Nya. Kemudian dari sini muncullah ilmu-ilmu seperti kedokteran, kimia, matematika, nahwu, fiqh dan lain-lain. Sebagai umat islam sudah seharusnya kita meyakini bahwa ilmu itu datang nya dari Allah swt, oleh karena itu tidak usah adanya dikotomi ilmu.

Akan tetapi, karena pergeseran waktu dan perkembangan pemikiran, antara agama dan sains seakan-akan dipisahkan. Agama tanpa dukungan sains akan menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran. Sedangkan sains yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu agama akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak. Karena itulah timbulnya islamisasi sains pada hakikatnya merupakan keinginan untuk mengintegrasikan agama dan sains dan memandang sains sebagai upaya untuk membuka sunnatullah. Oleh sebab itu integrasi ilmu sains dan ilmu agama merupakan sesuatu yang sangat urgen. Mengabaikan nilai-nilai agama dalam perkembangan sains akan melahirkan dampak negatif pada alam semesta ini. Ketika seseorang mencoba untuk memahami dan memperdalam ilmu keagamaannya dengan pemahaman kandungan al-qur'an, maka dia akan memahami semakin tinggi kapasitas keilmuan seseorang maka ia akan semakin takut dan tunduk kepada Allah swt.

5. Tujuan Integrasi Pendidikan

Integrasi pendidikan merupakan langkah awal untuk membangun satu kesatuan disiplin ilmu islam dan sains. Dengan adanya penggabungan antara kedua ilmu tersebut maka akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya, oleh karena itu tujuan utama dari integrasi pendidikan adalah untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas serta dapat memahami dan mengaplikasikan antara ilmu umum dan islam dalam kehidupan sehari-hari dengan efektif. Menurut Fazlur Rahman ada 3 tujuan pendidikan: a) Untuk mengembangkan manusia dan nantinya semua ilmu pengetahuan yang diperoleh akan

¹⁰ Bakar, A., Nazir, M., & Purnama, R. D. B. (2023). Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Adzkiya, 7(1), hlm. 89-90.

menjadikan pribadi yang kreatif; b) Menyelamatkan manusia dari diri sendiri, oleh diri sendiri, dan untuk diri sendiri karena pendidikan bekal utama setiap individu; c) Untuk melahirkan ilmuwan yang berintegrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum modern yang kritis dan kreatif.¹¹

Dalam integrasi pendidikan akan mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang berwawasan islam dan takwa serta seimbang dari segi afektif, kognitif dan psikomotori karena adanya pemberian materi agama dan ilmu umum. Juga dapat menjadikan pribadi yang kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran yaitu pendidik harus dapat memperhatikan setiap murid, karena mereka memiliki *learning style* yang berbeda jadi pendidik harus dapat mengembangkan minat bakat murid dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa datangnya barat ke indonesia memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan islam khususnya. Pengaruh barat ada yang sifatnya positif seperti pengaruh barat menyadarkan bahwa pendidikan islam sudah sangat jauh tertinggal, pengaruh negatif nya yaitu Menyebabkan terjadinya dikotomi ilmu dan dualisme pendidikan sebagai pengaruh paham sekuler yang berkembang di Barat. Dari pengaruh yang ditemukan ini membuat para pakar ilmuwan memiliki pemikiran untuk menggabungkan ilmu umum (sains) dan ilmu agama islam untuk dapat saling melengkapi, pemikiran ini di sebut integrasi-interkonektif. Integrasi pendidikan dapat diartikan sebagai menggabungkan ilmu sains dan agama islam sehingga nanti akan terbentuk pendidikan yang lebih modern dan tetap berlandaskan al-qur'an sebagai dasarnya.

Integrasi pendidikan dapat dilakukan apabila lembaga pendidikan juga mendukung, karena pembelajaran agama disekolah memang cukup sedikit tetapi apabila integrasi pendidikan ini diterapkan maka dalam pembelajaran umum bisa saja dikaitan oleh mapel agama karena pada dasarnya ilmu umum (sains) juga bersumber pada kandungan al-qur'an. Tujuan dari integrasi pendidikan ini adalah untuk menghasilkan generasi yang dapat memahami ilmu sains dan agama dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan efektif. Karena dengan memahami sains seorang siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan analisis di era digital dan pengembangan moral etika dalam kehidupan didapatkan dengan memahami lebih mendalam mengenai pembelajaran agama islam.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyukseskan dan menyelesaikan artikel ilmiah ini baik membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dan juga tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca khususnya.

¹¹ Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 92

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. Amin, "Epistemologi Pendidikan Islam: Mempertegas Arah Pendidikan Nilai dalam Visi dan Misi Pendidikan Islam dalam Era Pluralitas Budaya dan Agama", Makalah disampaikan dalam Forum Seminar dan Lokakarya Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- [2] Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), viii.25 Ibid., viii-ix.
- [3] Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam. *PILAR*, 13(1), 121-134.
- [4] Ajahari, A. (2016). Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad Arkoun. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 12(2), 132-262.
- [5] Al-Syaibany, Omar Al-Thoumy. *Falsafah pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- [6] Amin, H. (2017). Integrasi Pendidikan Islam. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 103-110.
- [7] Aminuddin, L. H. (2010). Integrasi ilmu dan agama: studi atas paradigma integratif interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kodifikasia*, 4(1), 1-34.
- [8] Aprison, W. (2015). Mendamaikan Sains dan Agama: Mempertimbangkan Teori Harun Nasution. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 241-259.
- [9] Ardiansyah, A., & Ratnasari, D. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBELAJARAN SAINS PERSPEKTIF AL QURAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1741-1761.
- [10] Arifudin, I. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 161-179.
- [11] Atha, N. M. (2019). REAKTUALISASI KONSEP INTEGRASI ILMU IBNU KHALDUN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 103-138.
- [12] Aziz, Noor. "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Filsafat Pendidikan dalam Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19.2 (2019): 82-93.
- [13] Bakar, A., Nazir, M., & Purnama, R. D. B. (2023). Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Adzkiya*, 7(1), 82-92.
- [14] Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212-229.
- [15] Diu, A. (2018). Pemikiran M. Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(1), 1-15.
- [16] Duwila, M., & Habib, R. (2021). Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif Amin Abdullah. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(2), 124-142.
- [17] Fahmi, I. R., & Rohman, M. A. A. (2021). Non-Dikotomi Ilmu: Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Islam. *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 46-60.
- [18] Farhan, M., Solihah, H., & Samsudin, S. (2021). Integrasi Pendidikan Agama dan Sains di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 137-143.
- [19] Harahap, PAK (2019). INTEGRASI PENGETAHUAN: PERSPEKTIF FILSAFAT

- PENDIDIKAN ISLAM. HIBRUL ULAMA, 1 (1), 1-17.
- [20] Hasanuddin, H. (2008). Dominasi Peradaban Barat dalam Pendidikan Islam. *Lentera Pendidikan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11 (2), 258-269.
- [21] Hidayat, F. (2015). Pengembangan paradigma integrasi ilmu: Harmonisasi Islam dan sains dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 299-318.
- [22] Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179-194.
- [23] Makki, M. (2019). Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, 1(2), 110-124.
- [24] Muhyiddin, A. (2016). Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 15(2), 171-188.
- [25] Nurcholis, M. (2021). Integrasi Islam Dan Sains: Sebuah Telaah Epistemologi. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 116-134.
- [26] Nata, Abdullah. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 322.
- [27] Purwaningrum, S. (2015). Elaborasi ayat-ayat sains dalam Al-Quran: Langkah menuju integrasi agama dan sains dalam pendidikan. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 1(1), 124-141.
- [28] Rahmawati, L., & Drajat, M. (2022). DIKOTOMI PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *al-Afkar, Jurnal Studi Islam*, 59-69.
- [29] Syafiq, M. "Islamizations of Knowledge. Philosophy and Methodology and Analysis of the Views and Ideals of Ismail Raji Al-Faruqi, Hosein Nasr and Fazlur Rahman," dalam *Hamdard Islamicus* vol XVIII, (1995): 70.
- [30] Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- [31] Sulaiman, M. (2020). Integrasi Agama Islam dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 96-110.
- [32] Susri, M. E. (2022). Integrasi pendidikan islam dan sains dalam pandangan Muhammad Naquib Al Attas. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 458-465.
- [33] Taulabi, I. (2013). Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24(2).
- [34] Tamrin, T. (2023). URGENSI DAN TUJUAN INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN SAINS. *IndraTech*, 4(1), 68-79.